Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia
Volume 5, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 2239 – 2250
https://jpion.org/index.php/jpi

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Kontribusi *Growth Mindset* dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP

Sharifah Radhiana Ansor[1)*], Adi Atmoko[2)], Ayun Ulfatul Jannah[3)]

[1,2)] Pendidikan Profesi Guru/Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
[3)]SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

* Sharifah Radhiana Ansor
Email : sharifah.radhiana.2531127@students.um.ac.id
adi.atmoko.fip@um.ac.id
ayunjannah62@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Siswa SMP perlu mulai mempersiapkan perencanaan karir sebagai bagian dari tugas perkembangannya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang masih merasa bingung dalam menentukan tujuan pendidikan maupun karir yang sesuai dengan potensi dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah kontribusi growth mindset dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa SMP, baik secara parsial maupun simultan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional, penelitian ini melibatkan 135 siswa kelas VIII SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang yang dipilih secara acak melalui teknik simple random sampling. Data diperoleh melalui tiga instrumen penelitian yang meliputi skala growth mindset, skala dukungan keluarga, dan skala perencanaan karir, lalu dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa growth mindset dan dukungan keluarga secara simultan berperan signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa, dengan kontribusi sebesar 54% ($R = 0{,}735$; $R^2 = 0{,}540$; $F = 73{,}441$; $p < 0{,}001$). Secara parsial, growth mindset berkontribusi sebesar 34% dan dukungan keluarga berkontribusi sebesar 44,5% terhadap perencanaan karir siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa growth mindset dan dukungan keluarga berperan penting dalam mendukung perencanaan karir siswa SMP. Oleh karena itu, penguatan kedua aspek tersebut melalui layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan guna membantu siswa menyusun perencanaan karir yang lebih matang dan terarah.

Kata kunci: *Growth Mindset, Dukungan Keluarga, Perencanaan Karir*

Abstract

Junior high school students need to begin preparing for career planning as part of their developmental tasks. However, many students still experience difficulties in determining educational goals and career paths that align with their potential. This study aimed to examine the contribution of growth mindset and family support to junior high school students' career planning, both partially and simultaneously. Using a quantitative approach with a correlational design, this study involved 135 eighth-grade students of SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang who were selected through simple random sampling. Data were collected using three research instruments: a growth mindset scale, a family support scale, and a career planning scale. The data were then analyzed using multiple linear regression analysis. The results revealed that growth mindset and family support simultaneously contributed significantly to students' career planning, accounting for 54% of the variance ($R = 0.735$; $R^2 = 0.540$; $F = 73.441$; $p < 0.001$). Partially, growth mindset contributed 34%, while family support contributed 44.5% to career planning. These findings indicate that both growth mindset and family support play important roles in supporting junior high school students' career planning. Therefore, strengthening these two factors through guidance and counseling services is necessary to help students develop more mature and well-directed career plans.

Keywords*: Growth Mindset, Family Support, Career Planning*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan periode transisi yang penting bagi remaja dalam mempersiapkan masa depan pendidikan dan karirnya. Pada fase ini, siswa mulai mempertimbangkan berbagai pilihan pendidikan lanjutan serta mulai membentuk gambaran mengenai tujuan karir yang ingin dicapai. Menurut Dillard (1985), perencanaan karir merupakan proses sistematis untuk mencapai tujuan karir melalui pemahaman diri, pengambilan keputusan, dan penyusunan langkah-langkah yang diperlukan. Pentingnya perencanaan karir sejak dini juga

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

sejalan dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang menempatkan wawasan dan kesiapan karir sebagai salah satu tugas perkembangan peserta didik. Dalam aspek tersebut, siswa diharapkan mampu melalui tahapan pengenalan, akomodasi, dan tindakan, mulai dari memahami informasi karir, menginternalisasikannya sesuai potensi diri, hingga menerapkannya dalam bentuk perencanaan dan pengambilan keputusan karir (Depdiknas, 2007). Dengan demikian, perencanaan karir yang matang sejak SMP diharapkan dapat membantu siswa memiliki arah yang jelas dalam menentukan pendidikan lanjutan Dengan demikian, perencanaan karir yang matang sejak SMP diharapkan membantu siswa merumuskan pilihan pendidikan lanjutan secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan masa depannya, mengingat perencanaan karir yang tidak matang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan terhadap karir maupun kehidupan pribadi di kemudian hari (Dillard, 1985).

Perencanaan karir merupakan tugas perkembangan penting bagi siswa SMP. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa masih beragam dan cenderung belum optimal. Kurniawati dkk. (2023) menemukan bahwa sebelum diberikan intervensi, sekitar separuh siswa SMP masih memiliki tingkat perencanaan karir, eksplorasi karir, dan kemampuan pengambilan keputusan karir yang belum memadai. Temuan serupa dikemukakan oleh Ardiasfika dan Winingsih (2023), yang menemukan bahwa kemampuan perencanaan karir peserta didik masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum memiliki kejelasan mengenai pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang ingin ditekuni di masa depan. Selain itu, Iqbal dkk. (2024) mengungkap bahwa siswa SMP masih mengalami kebingungan, keraguan, dan kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memilih studi lanjutan setelah lulus SMP serta menentukan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir yang belum matang merupakan permasalahan yang telah muncul sejak masa SMP. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang dapat mendukung dan mengoptimalkan perkembangan perencanaan karir peserta didik.

Perencanaan karir siswa SMP pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari diri individu maupun lingkungannya. Salah satu faktor internal yang berperan adalah *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dan potensi diri dapat terus berkembang melalui usaha, strategi belajar yang efektif, serta proses pembelajaran yang berkelanjutan (Dweck, 2006). Keyakinan tersebut menjadi modal penting bagi siswa dalam menjalani proses eksplorasi karir yang menuntut kesediaan untuk terus belajar, mencoba hal baru, dan bangkit dari kegagalan. Dari sisi eksternal, perencanaan karir siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat, terutama keluarga. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, bantuan instrumental, serta pemberian informasi yang berasal dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya (Amria dkk., 2023). Sebagai individu yang berada pada fase remaja awal, psikologis siswa SMP belum sepenuhnya mandiri, peran keluarga sebagai sumber dukungan utama menjadi sangat krusial dalam membentuk kesiapan mereka menyusun perencanaan karir. Dengan demikian, growth mindset dan dukungan keluarga merupakan dua faktor, baik internal maupun eksternal, yang diduga berperan penting dalam membantu siswa SMP menyusun perencanaan karir yang lebih matang dan terarah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran *growth mindset* terhadap berbagai aspek perkembangan karir remaja. Brausch-Böger dan Förster (2024) menemukan bahwa growth mindset berhubungan dengan peningkatan *career-choice readiness* pada siswa sekolah menengah, yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan untuk berkembang turut mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karir. Sejalan dengan hal tersebut, Park (2024) juga menemukan bahwa *growth mindset* berkaitan secara positif dengan perilaku persiapan karir pada Generasi Z, di mana individu yang meyakini kemampuannya dapat terus berkembang cenderung lebih aktif mempersiapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Wungubelen dkk.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

(2025) turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa growth mindset memberikan kontribusi sebesar 68,6% terhadap adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir.

Selain *growth mindset*, dukungan keluarga juga telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan perencanaan karir remaja. Amria dkk. (2023) menemukan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan dengan perencanaan karir siswa SMP/MTs. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam memberikan informasi, arahan, serta motivasi yang dibutuhkan siswa dalam merencanakan masa depannya. Hasil penelitian Safitri (2025) sejalan dengan temuan tersebut, yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Sungai Selan. Siswa yang mendapatkan dukungan keluarga yang lebih baik diketahui memiliki gambaran masa depan yang lebih terarah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pendidikan maupun pekerjaan. Lebih lanjut, Syarafina dan Andriani (2023) mengungkap bahwa dukungan sosial orang tua memberikan pengaruh sebesar 38,4% terhadap perencanaan karir siswa, yang mengindikasikan bahwa keluarga memiliki peran yang cukup besar dalam membantu siswa menyusun tujuan karir, mencari informasi pendidikan dan pekerjaan, serta mengambil keputusan terkait masa depannya. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang memiliki peran penting dalam pembentukan perencanaan karir siswa. Oleh karena itu, faktor ini perlu terus diteliti, khususnya dalam konteks perencanaan karir siswa SMP.

Uraian sebelumnya menunjukkan bahwa kematangan perencanaan karir pada siswa SMP masih menjadi tantangan yang perlu ditindaklanjuti. Perencanaan karir yang baik sejak dini diperlukan agar siswa memiliki arah yang jelas dalam menentukan pendidikan lanjutan serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan karir di masa depan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *growth mindset* dan dukungan keluarga masing-masing memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aspek-aspek karir remaja, namun kedua hubungan tersebut selama ini masih dikaji secara parsial dan belum ada penelitian yang mengeksplorasi kontribusi keduanya secara bersamaan terhadap perencanaan karir siswa SMP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi *growth mindset* dan dukungan keluarga, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perencanaan karir siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan jenis desain korelasional dipilih dalam penelitian ini karena diarahkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, tanpa disertai manipulasi perlakuan apa pun terhadap subjek penelitian. Desain ini diterapkan guna mengkaji kontribusi *growth mindset* dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab dua hal utama, yakni besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas secara terpisah (parsial) terhadap perencanaan karir siswa, serta besarnya kontribusi *growth mindset* dan dukungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat tersebut.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 205 siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling*, yaitu setiap anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden, sehingga proses seleksi sampel berlangsung secara adil dan mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5% (e = 0,05), yang hasilnya menunjukkan sebanyak 135 siswa ditetapkan sebagai sampel sekaligus responden dalam pengisian instrumen penelitian.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tiga instrumen. Alat ukur pertama berupa skala *growth mindset* yang diadaptasi dari penelitian Damayanti & Handayani (2026). Alat ukur kedua berupa skala dukungan keluarga yang diadaptasi dari penelitian Sholikhati (2020). Sementara itu, alat ukur ketiga berupa skala perencanaan karir yang diadaptasi dari penelitian Prameswari (2024). Ketiga instrumen tersebut telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Pada skala *growth mindset*, seluruh 24 item dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan masing-masing indikator, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,886. Adapun pada skala dukungan keluarga, dari total item yang diujikan, 6 item dinyatakan gugur (tidak valid), sedangkan 17 item lainnya valid dan merepresentasikan setiap indikatornya, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,736. Selanjutnya, pada skala perencanaan karir, terdapat 4 item yang tidak valid, sementara 22 item lainnya valid dan mencerminkan setiap indikator yang diukur, dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,896. Rincian mengenai dimensi serta sebaran jumlah item pada masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Ringkasan Dimensi Instrumen *Growth Mindset*

Variabel	Dimensi	Jumlah Item
Growth Mindset	*Talent development through effort*	6
	Challenge by learning	6
	Belief in effort	6
	Criticism as feedback	6
Total		24

Tabel 2. Ringkasan Dimensi Instrumen Dukungan Keluarga

Variabel	Dimensi	Jumlah Item
Dukungan Keluarga	Dukungan Emosional	5
	Dukungan Penghargaan	4
	Dukungan Instrumental	4
	Dukungan Informatif	4
Total		17

Tabel 3. Ringkasan Dimensi Instrumen Perencanaan Karir

Variabel	Dimensi	Jumlah Item
Perencanaan Karir	Pengetahuan Diri	12
	Sikap	7

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

	Keterampilan	3
Total		22

Teknik Analisis Data

Setelah dikumpulkan secara daring melalui Google Form, data selanjutnya diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik, mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi growth mindset, dukungan keluarga, dan perencanaan karir siswa, serta analisis inferensial untuk menguji kontribusi antar variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji tingkat validitasnya melalui korelasi Pearson Product Moment dan tingkat reliabilitasnya melalui koefisien Alpha Cronbach. Tahap berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, serta uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), guna memastikan data telah layak untuk dianalisis menggunakan regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya kontribusi growth mindset dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa. Analisis ini juga didukung oleh uji korelasi Pearson untuk melihat arah serta kekuatan hubungan antar variabel. Penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), sementara besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kategorisasi

Berdasarkan hasil pengelompokan skor pada variabel *growth mindset*, mayoritas responden berada pada kategori sedang dengan proporsi 52,59%, diikuti kategori tinggi sebesar 46,67%, sementara hanya sebagian kecil (0,74%) yang termasuk kategori rendah. Sejalan dengan itu, variabel dukungan keluarga juga menunjukkan pola serupa, di mana kategori sedang menjadi yang paling dominan yaitu sebesar 56,30%, disusul kategori tinggi sebesar 43,70%, tanpa adanya responden pada kategori rendah. Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, variabel perencanaan karir justru didominasi oleh kategori tinggi sebesar 51,85%, diikuti kategori sedang sebesar 46,67%, dan sebagian kecil responden (1,48%) berada pada kategori rendah.

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Variabel

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Growth Mindset	Tinggi	63	46,67%
	Sedang	71	52,59%
	Rendah	1	0,74%
Dukungan Keluarga	Tinggi	59	43,70
	Sedang	76	56,30%
	Rendah	0	0,00%

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Perencanaan Karir	Tinggi	70	51,85%
	Sedang	63	46,67%
	Rendah	3	1,48%

Temuan ini secara umum mengindikasikan bahwa *growth mindset* dan dukungan keluarga pada responden berada pada level sedang, sedangkan perencanaan karir justru menunjukkan capaian yang lebih baik pada level tinggi. Gambaran deskriptif ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis mengenai kontribusi *growth mindset* dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa.

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dibandingkan ambang batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara growth mindset (X1) dan perencanaan karir (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,179, yang berada di atas taraf signifikansi acuan (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa pola hubungan antara growth mindset dan perencanaan karir siswa bersifat linear. Pola serupa juga ditemukan pada hubungan antara dukungan keluarga (X2) dan perencanaan karir (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,820 yang juga berada di atas ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan perencanaan karir siswa turut memiliki pola hubungan yang linear.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,784 dan nilai VIF sebesar 1,276 untuk variabel growth mindset dan dukungan keluarga. Karena nilai *tolerance* yang diperoleh berada di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel growth mindset dan dukungan keluarga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan acuan nilai signifikansi yang harus melebihi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *growth mindset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,879, sedangkan variabel dukungan keluarga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,744. Kedua nilai tersebut berada di atas batas signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians residual bersifat homogen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Mayor

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Mayor

Variabel	Koefisien Regresi (B)	F hitung	Sig.	R	R Square	Keterangan
(Constant)	1.950					
Growth Mindset (X_1)	0.635	72.441	0.000	0.735	0.540	Signifikan
Dukungan Keluarga (X_2)	0.944	72.441	0.000	0.735	0.540	Signifikan

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Merujuk pada hasil analisis regresi berganda, diperoleh angka konstanta sebesar 1,950, dengan koefisien *growth mindset* sebesar 0,635 serta koefisien dukungan keluarga sebesar 0,944. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$Y = a + B1X1 + B2X2$

$Y = 1{,}950 + 0{,}635X1 + 0{,}944X2$

Persamaan tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

1. Angka konstanta sebesar 1,950 mengindikasikan bahwa apabila *growth mindset* dan dukungan keluarga sama-sama bernilai nol, maka skor perencanaan karir siswa diprediksi berada pada angka 1,950.
2. Nilai koefisien *growth mindset* (0,635) mengindikasikan bahwa kenaikan satu poin pada variabel tersebut akan mendorong peningkatan skor perencanaan karir sebesar 0,635 poin, dengan syarat variabel dukungan keluarga tetap konstan.
3. Nilai koefisien dukungan keluarga (0,944) menggambarkan bahwa penambahan satu poin pada variabel tersebut akan mengangkat skor perencanaan karir sebesar 0,944 poin, dengan asumsi *growth mindset* berada pada kondisi tetap.

Penentuan hasil Uji F mengacu pada dua indikator, yakni taraf signifikansi di bawah 0,05 ataupun kondisi f hitung yang melampaui f tabel. Hasil pengujian simultan *growth mindset* (X1) dan dukungan keluarga (X2) terhadap perencanaan karir (Y) memperlihatkan taraf signifikansi 0,000. Adapun nilai f tabel yang diperoleh melalui rumus F(k; n-k) adalah 3,07, sedangkan f hitung tercatat sebesar 73,441, yang jauh melampaui nilai f tabel tersebut. Atas dasar itu, hipotesis dinyatakan diterima, yang bermakna growth mindset (X1) dan dukungan keluarga (X2) secara bersama-sama memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karir (Y).

Selanjutnya, hasil Uji R menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,735, dengan nilai R Square sebesar 0,540. Temuan ini mengungkapkan bahwa growth mindset (X1) dan dukungan keluarga (X2) secara simultan menyumbang kontribusi sebesar 54% terhadap perencanaan karir (Y), sedangkan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

Uji Hipotesis Minor

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Minor

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Sig.	R	R Square	Keterangan
(Constant)	28.358	2.601	0.010			
Growth Mindset (X_1)	1.604	8.058	0.000	0.583	0.340	Signifikan
(Constant)	34.359	4.212	0.000			
Dukungan Keluarga (X_2)	1.247	10.057	0.000	0.667	0.445	Signifikan

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar 28,358 dan koefisien regresi growth mindset sebesar 1,064, sehingga persamaan regresinya adalah:

$Y = 28{,}358 + 1{,}064X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tanpa kontribusi *growth mindset* (X=0), skor perencanaan karir berada pada angka 28,358, dan setiap penambahan 1 poin *growth mindset* akan menaikkan skor perencanaan karir sebesar 1,064 poin.

Hasil Uji T menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dengan t hitung sebesar 8,508, lebih besar dari t tabel (1,97912) yang dihitung menggunakan rumus (α/2; n-k-1). Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti *growth mindset* (X1) berkontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karir (Y). Nilai korelasi (R) sebesar 0,583 dan R Square sebesar 0,340 menunjukkan bahwa *growth mindset* menyumbang 34% terhadap perencanaan karir, sedangkan 66% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

bahwa *growth mindset* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membantu siswa SMP menyusun perencanaan karirnya.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 6, diperoleh pula nilai konstanta sebesar 34,359 dan koefisien regresi dukungan keluarga sebesar 1,247, sehingga persamaan regresinya adalah:
Y = 34,359 + 1,247X

Artinya, tanpa kontribusi dukungan keluarga (X=0), skor perencanaan karir berada pada angka 34,359, dan setiap kenaikan 1 poin dukungan keluarga akan meningkatkan skor perencanaan karir sebesar 1,247 poin.

Hasil Uji T menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung sebesar 10,057, yang juga melampaui t tabel sebesar 1,97912, sehingga hipotesis diterima, artinya dukungan keluarga (X2) berkontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karir (Y). Nilai R sebesar 0,667 dan R Square sebesar 0,445 menunjukkan bahwa dukungan keluarga menyumbang 44,5% terhadap perencanaan karir, sementara 55,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membantu siswa SMP menyusun perencanaan karirnya.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis mayor dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *growth mindset* (X1) dan dukungan keluarga (X2) secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karir (Y), dengan sumbangan efektif sebesar 54%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan karir siswa SMP tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara kondisi psikologis internal (keyakinan terhadap kemampuan diri untuk berkembang) dan kondisi lingkungan sosial eksternal (dukungan dari keluarga). Besarnya sumbangan efektif gabungan kedua variabel ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor kognitif-motivasional dan faktor relasional memiliki peran yang jauh lebih kuat dibandingkan bila kedua faktor tersebut berdiri sendiri-sendiri, sebagaimana akan diuraikan lebih lanjut pada pembahasan hipotesis minor. Hal ini memperkuat pandangan bahwa proses perencanaan karir remaja bersifat multidimensional, di mana keyakinan diri saja tidak cukup tanpa disertai lingkungan yang mendukung, dan sebaliknya dukungan lingkungan pun akan lebih optimal hasilnya bila diiringi oleh keyakinan diri yang berkembang pada remaja.

Secara parsial, *growth mindset* (X1) terbukti berkontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karir (Y) dengan sumbangan sebesar 34%. Artinya, siswa yang meyakini bahwa kemampuan dan potensi dirinya dapat dikembangkan melalui usaha cenderung lebih siap dalam menyusun langkah-langkah perencanaan karirnya, karena mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi ketidakpastian atau kegagalan dalam proses eksplorasi karir, serta memandang tantangan sebagai peluang belajar, bukan ancaman terhadap harga diri.

Growth mindset merujuk pada keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, serta proses belajar yang berkelanjutan. Siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung memandang tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, serta lebih terbuka terhadap pengalaman dan pembelajaran baru. Karakteristik tersebut mendukung proses perencanaan karir karena siswa terdorong untuk mengeksplorasi potensi diri, mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan, serta menetapkan tujuan karir yang lebih jelas dan terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Brausch-Böger dan Förster (2024) yang menemukan bahwa growth mindset berhubungan dengan peningkatan *career-choice readiness* pada siswa sekolah menengah. Siswa yang memiliki *growth mindset* menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karir dan lebih optimis dalam mempersiapkan masa depannya. Selain itu, penelitian Park (2024) juga menunjukkan bahwa *growth mindset* berkaitan secara positif dengan perilaku persiapan karir pada Generasi Z. Individu yang meyakini bahwa kemampuan dapat terus berkembang cenderung lebih aktif

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

mengembangkan kompetensi diri, melakukan eksplorasi karir, dan mempersiapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Wungubelen et al. (2025). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *growth mindset* memberikan kontribusi sebesar 68,6% terhadap adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir. Individu dengan *growth mindset* yang tinggi lebih mampu menghadapi tantangan karir, mengembangkan keterampilan baru, dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Meskipun penelitian tersebut menggunakan variabel adaptabilitas karir, hasilnya mengindikasikan bahwa *growth mindset* berperan penting dalam proses pengembangan karir karena membantu individu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan tuntutan lingkungan kerja yang dinamis. Adaptabilitas karir sendiri merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan perencanaan karir karena individu perlu mampu mengantisipasi dan mempersiapkan berbagai kemungkinan yang akan dihadapi dalam perjalanan karirnya.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Febriyanti dan Sahrani (2024) yang menemukan bahwa *mindset* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan karir pada Generasi Z. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, fokus variabel karir yang diteliti, serta konteks penelitian. Penelitian Febriyanti dan Sahrani berfokus pada pemilihan karir pada Generasi Z secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada perencanaan karir siswa SMP yang masih berada pada tahap eksplorasi dan persiapan karir. Pada tahap perkembangan ini, keyakinan mengenai kemampuan untuk berkembang dapat menjadi faktor yang lebih berpengaruh dalam membantu siswa merancang tujuan pendidikan dan karirnya.

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep *growth mindset* yang menekankan bahwa individu yang percaya kemampuannya dapat berkembang akan lebih termotivasi untuk belajar, menetapkan tujuan, dan bertahan ketika menghadapi kesulitan. Dalam konteks perencanaan karir, siswa dengan *growth mindset* lebih percaya bahwa mereka dapat meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu, semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan karir yang realistis, terarah, dan adaptif terhadap perubahan di masa depan.

Sementara itu, dukungan keluarga (X2) secara parsial memberikan sumbangan yang lebih besar, yaitu 44,5%, terhadap perencanaan karir. Temuan ini menegaskan bahwa pada tahap perkembangan remaja awal, peran keluarga sebagai sumber informasi, dorongan emosional, penghargaan, dan bantuan instrumental masih sangat dominan dalam membentuk kesiapan siswa merencanakan masa depan kariernya. Lebih besarnya kontribusi dukungan keluarga dibandingkan *growth mindset* mengindikasikan bahwa siswa SMP masih sangat bergantung pada figur keluarga dalam proses pengambilan keputusan terkait karir, mengingat pada usia tersebut kemandirian psikologis remaja belum sepenuhnya terbentuk.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membantu siswa SMP menyusun perencanaan karirnya. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan individu, termasuk dalam pembentukan orientasi dan kesiapan karir. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Dukungan emosional membantu siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam menentukan cita-cita serta tujuan masa depannya. Dukungan penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas belajar, kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan diri, serta dukungan finansial dapat membantu siswa mempersiapkan masa depan karirnya. Sementara itu, dukungan informatif berupa pemberian arahan, informasi, dan diskusi mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja dapat memperluas wawasan karir siswa sehingga mereka lebih siap dalam merencanakan masa depannya.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2025) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Sungai Selan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam membantu siswa menyusun perencanaan karir yang lebih matang. Siswa yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki gambaran masa depan yang lebih jelas, lebih percaya diri dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan, serta lebih siap menghadapi proses pengambilan keputusan karir (Safitri, 2025).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amria dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mempersiapkan karir tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua berperan sebagai sumber dukungan utama yang membantu siswa memperoleh informasi, arahan, motivasi, serta keyakinan dalam merencanakan masa depannya. Melalui keterlibatan orang tua, siswa dapat lebih mudah memahami potensi dirinya, mengenali peluang pendidikan lanjutan, serta mempertimbangkan berbagai alternatif karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, semakin besar pula peluang siswa untuk mengembangkan perencanaan karir yang baik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Syarafina dan Andriani (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memberikan pengaruh sebesar 38,4% terhadap perencanaan karir siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa menyusun tujuan karir, mencari informasi pendidikan dan pekerjaan, serta mengambil keputusan terkait masa depan. Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, kontribusi dukungan keluarga dalam penelitian ini tergolong lebih besar, yaitu sebesar 44,5%. Perbedaan besaran kontribusi tersebut dimungkinkan oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan sekolah, serta instrumen yang digunakan. Namun demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor yang berperan penting dalam perkembangan perencanaan karir siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori perencanaan karir yang dikemukakan oleh Dillard (1985). Dillard menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses sistematis yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan karir melalui pemahaman diri, pengambilan keputusan, serta penyusunan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Dillard, perencanaan karir terdiri atas tiga aspek utama, yaitu pengetahuan diri (*self-knowledge*), sikap (*attitudes*), dan keterampilan (*skills*). Pengetahuan diri mencakup kemampuan individu memahami minat, bakat, nilai, dan potensi yang dimilikinya. Sikap berkaitan dengan keyakinan, motivasi, dan orientasi positif terhadap masa depan karir. Sementara itu, keterampilan mencakup kemampuan mencari informasi, mengambil keputusan, menetapkan tujuan, dan menyusun rencana tindakan untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan (Dillard, 1985).

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu perkembangan ketiga aspek tersebut. Dukungan informatif yang diberikan orang tua dapat membantu siswa mengenali potensi diri, memahami berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta memperluas wawasan karir sehingga aspek pengetahuan diri berkembang dengan lebih baik. Dukungan emosional dan penghargaan yang diberikan keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, optimisme, serta sikap positif terhadap masa depan karir. Selain itu, dukungan instrumental memungkinkan siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar dan kesempatan pengembangan diri yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mencari informasi karir, menetapkan tujuan, dan mengambil keputusan karir. Dengan demikian, dukungan keluarga berfungsi sebagai faktor yang memperkuat perkembangan aspek pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan yang menjadi komponen utama perencanaan karir menurut Dillard (1985).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima siswa, semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan diri, membangun sikap positif terhadap masa depan, serta mengasah keterampilan yang diperlukan untuk menyusun perencanaan karir. Dukungan keluarga yang optimal membantu

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

siswa merancang tujuan pendidikan dan karir yang lebih realistis, terarah, dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, keluarga perlu dilibatkan secara aktif dalam berbagai program layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah agar siswa memperoleh dukungan yang memadai dalam mempersiapkan masa depannya.

Berdasarkan temuan penelitian, *growth mindset* dan dukungan keluarga berkontribusi secara simultan terhadap perencanaan karir siswa SMP. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan karir yang bersifat preventif maupun kuratif. Layanan preventif dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan layanan informasi karir yang berfokus pada penguatan *growth mindset* serta peningkatan keterlibatan keluarga dalam proses perencanaan karir siswa. Sementara itu, layanan kuratif dapat diberikan melalui konseling individual maupun kelompok bagi siswa yang mengalami hambatan dalam menyusun perencanaan karir akibat rendahnya keyakinan diri atau kurangnya dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa SMP dipengaruhi oleh growth mindset dan dukungan keluarga. Siswa yang memiliki growth mindset cenderung lebih mampu memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui usaha, sehingga lebih siap mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, dan menyusun rencana karir. Di sisi lain, dukungan keluarga berperan dalam memberikan arahan, motivasi, informasi, serta rasa aman yang membantu siswa dalam proses perencanaan karir. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa growth mindset dan dukungan keluarga secara bersama-sama berperan dalam membentuk perencanaan karir siswa yang lebih matang. Dengan demikian, pengembangan perencanaan karir siswa perlu dilakukan melalui penguatan faktor internal berupa growth mindset serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga agar siswa mampu membuat keputusan karir yang lebih terarah sesuai dengan potensi dan tujuan masa depannya.

REFERENSI

Amria, A. D. K., Afdal, A., & Hariko, R. (2023). *Hubungan dukungan orangtua terhadap perencanaan karir siswa SMP/MTs*. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(4), 493–502. https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.493-502

Ardiasfika, N. N., & Winingsih, E. (2023). Peningkatan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik UPT SMP Negeri 9 Gresik melalui bimbingan kelompok teknik modeling simbolik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa*, *13*(3), 289–295.

Brausch-Böger, M. E., & Förster, M. (2024). The effects of an entrepreneurial project on the career-choice readiness, metacognition, and growth mindset of secondary students. Education Sciences, 14(5), 485. https://doi.org/10.3390/educsci14050485

Dillard, J. M. (1985). *Lifelong Career Planning*. C.E. Merrill Publishing Company.

Febriyanti, C., & Sahrani, R. (2024). Hubungan antara mindset dengan pemilihan karir pada Generasi Z. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 8(3), 447–458. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i3.27244.2024

Iqbal, M., Julistia, R., & Musni, R. (2024). Gambaran perencanaan karir pada siswa SMP di Kota Lhokseumawe. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, *2*(3), 603–611. http://doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420

Kurniawati, H., Widiasari, E., Zalafi, Z., Putri, S. A., Hidayah, K., & A'yun, N. Q. (2023). Career intervention to enhance students' career maturity. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, *6*(4), 1812–1820.

Maria Cristina Ginevra, M. C., Santilli, S., Nota, L., & Soresi, S. (2023). Family support and career development in adolescence: The role of parental involvement and career-related support. International Journal for Educational and Vocational Guidance, 23(2), 315–332.

Nancy E. Betz, N. E., & Lent, R. W. (2021). Social cognitive career theory and career development:

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Contemporary applications and future directions. Journal of Career Assessment, 29(4), 563–578.

Park, I.-J. (2024). A study on relations among grit, growth mindset and job preparation behaviors of Generation Z. Korean Review of Corporation Management, 15(3), 179–194.

Rahayu, P. P. (2022). Perencanaan Karir di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Xii SMA Negeri 5 Semarang. Community Development Journal, 3(1), 106–110.

Robert W. Lent, R. W., Steven D. Brown, S. D., & Gail Hackett, G. (2022). Career development and counseling: Putting theory and research to work (3rd ed.). Wiley.

Safitri, D. (2025). *Hubungan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Sungai Selan*. IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education, 6(1), 26–33. https://doi.org/10.32923/ijoce.v6i1.5379

Syarafina, F. F., & Andriani, R. (2023). *Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling*. Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 3(2), 63–68. https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.8929

Wungubelen, B. L., Alaa', A. K., Cholili, A. H., Salma, M. N., & Dewi, R. L. (2025). Kontribusi growth mindset terhadap adaptabilitas karir mahasiswa akhir. Resilience: Journal of Psychology, 1(2), 27–36.